

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Di era globalisasi seperti saat ini persaingan di bidang ekonomi suatu negara semakin ketat. Kondisi tersebut menuntut badan usaha untuk terus meningkatkan strateginya masing-masing agar badan usaha tersebut dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan. Pemerintah memanfaatkan tiga sektor perekonomian yang mana ketiga sektor tersebut adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Sektor ekonomi mempunyai pengaruh yang besar dalam mewujudkan pembangunan nasional, salah satu sektor tersebut diharapkan mampu meningkatkan perekonomian di Indonesia terutama pada sektor koperasi.

Koperasi merupakan badan usaha yang berasal dari anggota untuk anggota yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota demi kepentingan bersama. Koperasi melakukan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.17 tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 1, “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.” Oleh karena itu, koperasi harus dikelola dengan baik agar dapat berperan aktif dalam membangun perekonomian bangsa yang berdasarkan asas kekeluargaan dengan mengutamakan kesejahteraan masyarakat.

Koperasi dikenal sebagai suatu organisasi atau badan usaha yang dibentuk dan dioperasikan atas kerjasama anggotanya. Pada dasarnya dalam menjalankan setiap usaha koperasi membutuhkan dana atau modal. Dengan adanya modal tersebut maka koperasi dapat mengembangkan usaha yang ada atau usaha lainnya yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan koperasi.

Koperasi saat ini sudah berkembang sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya terutama kinerja keuangannya. Data koperasi yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan yaitu laporan keuangan tahunan (satu periode). Koperasi dibentuk atas kerjasama anggotanya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu dalam menilai koperasi, pemerintah mengeluarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Menurut Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016 ada beberapa aspek rasio yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan koperasi. Aspek yang dimaksud adalah permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi. Hasil dari penilaian tersebut memiliki penetapan bobot skor predikat tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi yang terdiri dari predikat Sehat, Cukup Sehat, Dalam Pengawasan, dan Dalam Pengawasan Khusus.

Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang merupakan unit koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam, warung serba ada (*waserda*), serta penyediaan tenaga kerja dan usaha lainnya (diantaranya *cleaning service* atau pramubakti, supir atau *driver* dan jaga malam rumah dinas atau *security*). Koperasi Bank Mandiri memberikan pinjaman kepada anggota dan pegawainya, sumber dana koperasi tersebut berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela anggota. Sisa Hasil Usaha Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang cenderung mengalami penurunan tahun 2018 sebesar Rp392.192.253,75 kemudian tahun 2019 Rp154.170.243,49 dan tahun 2020 sebesar Rp171.546.889,83, penurunan tersebut terjadi antara lain karena adanya anggota yang meminjam uang namun yang bersangkutan menghilang, banyaknya anggota koperasi yang mengundurkan diri dari keanggotaan koperasi dengan mengambil uang simpanan keanggotaannya, banyaknya pegawai koperasi yang

diambil alih oleh pihak ketiga lain, adanya pembayaran pesangon untuk pegawai yang berhenti dan pindah ke pihak ketiga lain atau vendor lain, dan adanya pengeluaran biaya yaitu biaya listrik dan biaya PAM yang dimana pada tahun-tahun sebelumnya tidak ada biayanya namun sekarang ada.

Hal ini menjadi masalah bagi Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang karena akan menyebabkan kekurangan modal atau dana koperasi sehingga akan menjadi penghalang bagi anggota lain yang ingin meminjam uang. Oleh karena itu, dikhawatirkan dapat mempengaruhi keuntungan koperasi yang imbasnya akan berdampak pada saat pembagian SHU.

Penilaian tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan SHU. Untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang, maka yang harus dilakukan adalah menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan ini, diharapkan dapat membantu koperasi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada koperasi saat ini sehingga nanti dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang. Oleh karena itu, penulis membuat laporan analisis ini dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan dan data yang diperoleh dari koperasi berupa laporan neraca dan SHU, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang dalam tujuh aspek berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016?”

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dan analisis menjadi lebih terarah dengan baik dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada di koperasi, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya hanya pada tingkat kesehatan Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016. Data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang pada tahun 2018, 2019 dan 2020, yang terdiri atas laporan neraca dan SHU.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang dalam tujuh aspek. Tingkat kesehatan ini berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan yang diperoleh melalui hasil penelitian.

2. Bagi Koperasi

Sebagai sumbang saran dan masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan Kesehatan Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang untuk tahun selanjutnya sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa jurusan akuntansi yang akan melakukan penelitian dengan topik penelitian yang serupa.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini penulis membutuhkan data yang akurat, objektif dan dapat dipercaya sebagai bahan pendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di koperasi. Teknik-teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2019), adalah sebagai berikut :

1. Interview (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuesioner (Angket)
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi
Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang ada, penulis menggunakan teknik interview (wawancara) dan observasi.

1.5.2 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2019), ada dua sumber data yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder
Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data yang ada, penulis menggunakan data primer sebagai sumber data dalam menyusun laporan akhir ini. Data primer tersebut terdiri dari sejarah singkat koperasi, struktur organisasi, uraian tugas, serta laporan keuangan neraca dan SHU Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang tahun 2018, 2019 dan 2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai isi laporan akhir secara garis besar dengan ringkas dan jelas. Laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan rangkaian materi yang akan dibahas pada tiap-tiap bab yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun penulis menguraikan sistematika penulisan secara singkat mengenai masing-masing bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sumber data, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang koperasi, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, kesehatan koperasi jasa keuangan serta analisis tingkat kesehatan koperasi berdasarkan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai gambaran umum koperasi berupa sejarah singkat koperasi, visi dan misi koperasi, prinsip-prinsip koperasi, permodalan koperasi, struktur organisasi dan uraian tugas, serta laporan keuangan Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang tahun 2018, 2019 dan 2020.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini, penulis akan membahas dan menganalisis data yang diperoleh dari Koperasi Bank Mandiri Wilayah II Palembang (laporan keuangan tahun 2018-2020) berdasarkan teori pada bab II. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan sesuai Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/Dep.6/IV/2016.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam penulisan laporan akhir. Bab ini menyajikan kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan di bab IV serta saran atau masukan sesuai kesimpulan yang diperoleh.